

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEPEMUDAAN DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Ronny Setiawan¹, Anwar², Burhanudin³

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang bagaimana Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota samarinda melalui pembinaan terhadap generasi muda dan melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian yang bermaksud untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh karang taruna dalam meningkatkan aktivitas para pemuda di Kelurahan Gunung Lingai yang merupakan wujud tanggung jawab sebagai organisasi kepemudaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen. Narasumber adalah Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Anggota divisi usaha dan jasa serta anggota divisi olahraga dan warga karang taruna (pemuda) Kelurahan Gunung Lingai yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data-data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai kurang maksimal. Hal ini dilihat dari segi aktivitas yang dilaksanakan tidak banyak dan berjalan dengan singkat, anggota pengurus dan pemuda yang bersikap apatis dan komunikasi yang terjalin pada pengurus masih sering terjadi kesalahpahaman. Dari faktor tersebut tentu belumlah cukup memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai sehingga dibutuhkan kecakapan ketua sebagai pemimpin serta pengurus inti lainnya untuk lebih berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang terjadi pada organisasi karang taruna yang berada di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Kata Kunci: Peran, Karang Taruna, aktivitas kepemudaan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ronnysetiawan597@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harus dibina, dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan seperti kata presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yakni “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia” kalimat yang diucapkan presiden pertama Republik Indonesia tersebut menegaskan para pemuda Indonesia tidak bisa dianggap sebelah mata oleh negara lain sejak zaman perjuangan kemerdekaan hingga kini. Namun untuk dapat mewujudkan kalimat Soekarno tersebut, pemuda haruslah pemuda yang memiliki tekad serta niat untuk hidup maju dan memiliki jiwa seorang pemberani, maka dari itu pemuda mesti banyak belajar untuk mendapatkan banyak pengalaman, untuk mendapatkan banyak pengalaman para pemuda harus aktif bersosialisasi terutama dalam keorganisasian.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan merupakan hal yang diharapkan oleh bangsa dan negara hal ini dikarenakan pemuda adalah tulang punggung bangsa dan negara. Sebagai agen perubahan maka diharapkan pemuda membawa perubahan yang sangat besar di dalam mencapai tujuan nasional dan untuk membangun karakter-karakter pemuda yang baik, maka diperlukan wadah sebagai tempat pembentukan karakter pemuda tersebut. Wadah tersebut adalah organisasi, yang dapat membentuk karakter para pemuda menjadi pemuda yang memiliki taqwa serta tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

Menurut Mooney dalam Fathoni (2006:220) menyatakan bahwa organisasi ada bila orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 bahwa organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan. Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial para pemuda sebagai wujud dari regenerasi organisasi kemasyarakatan. Merujuk pada AD/ART Karang Taruna, yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 83/HUK/2005 disebutkan bahwa “karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial” (BAB 1 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum).

Karang Taruna di Kelurahan Gunung Lingai merupakan organisasi sosial di bawah naungan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gunung Lingai memiliki program kerja yang dapat menunjang aktivitas pemuda yang berada di Kelurahan tersebut. Sejak terbentuknya organisasi karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, organisasi ini memiliki berbagai aktivitas kegiatan yakni pada bidang-bidang keterampilan

pengembangan diri. Berbeda halnya dengan karang taruna yang posisinya berada di desa, Karang taruna yang berada di Kelurahan Gunung Lingai terletak di daerah perkotaan sehingga memungkinkan bagi pengurus menghadapi tantangan yang lebih berat sebab kehidupan masyarakat perkotaan berbeda dengan masyarakat yang berada di perdesaan yang lebih bersifat kekeluargaan dan saling gotong royong. Permasalahan ini tentunya membawa pertanyaan yang besar kepada masyarakat Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Apakah karang taruna yang ada di Kelurahan Gunung Lingai mampu menjalankan tujuan dan fungsi karang taruna itu sendiri atau ada hal lain yang menghambat aktivitas karang taruna yang ada di Kelurahan Gunung Lingai. Pertanyaan ini tentunya akan terlintas dipikiran masyarakat apabila melihat aktivitas organisasi kurang aktif apa mungkin kurang diminati oleh pemuda yang ada atau kurangnya keaktifan para pengurus di karang taruna itu sendiri yang berada di Kelurahan Gunung Lingai. Dimana kita ketahui pemuda merupakan generasi penerus, penanggung jawab dan pelaku pembangunan masa depan kekuatan bangsa dimasa mendatang tercermin dari kualitas sumber daya pemuda saat ini. Namun perlu diingat untuk meningkatkan aktivitas tersebut butuh dukungan dari masyarakat itu sendiri baik secara materil maupun nonmaterial sangatlah penting bagi organisasi kepemudaan yang ada di daerah hingga tingkat Kelurahan. Karena pemuda harus dipersiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan persaingan global dimasa yang akan datang, maka dari itu pemuda harus siap menghadapi era perkembangan zaman yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan mengambil judul “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut pendapat Soejono Soekanto (2002:268-269) bahwa “Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status/peran). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain.

Organisasi

Begitu juga dengan Mooney dalam Fathoni (2006:220) menyatakan bahwa organisasi ada bila orang-orang bergabung dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dapat disimpulkan organisasi merupakan wadah tempatnya berkumpul orang-orang yang memiliki tekad dan tujuan yang sama yakni demi kepentingan bersama.

Karang Taruna

Karang Taruna berasal dari kata “Karang” berarti tempat “Taruna” berarti pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan bagi para pemuda. Dalam permensos NO 83/HUK/2005 Pasal 1 Angka 1. “Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial”.

Di dalam permensos 83/HUK/2005 Pasal 3 angka 2 menyebutkan “Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya”

Pemuda

Menurut mukhlis (2007:1) Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.

Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan. Menurut Nasution (2014:127), aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2005), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif di pergunakan dengan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif tarif menyusun desain yang secara terus menerus di sesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus

menggunakan desain yang telah di susun secara ketat atau kaku sehingga dapat di ubah lagi.

Fokus Penelitian

1. Peran karang taruna dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai terdapat dalam:

A. Pembinaan generasi muda melalui berbagai macam kegiatan:

- 1) Pelatihan
- 2) Penyuluhan

B. Dalam Menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda di kelurahan Gunung Lingai:

- 1) Bidang Ekonomi
- 2) Bidang Olahraga
- 3) Bidang Sosial

2. Hambatan yang dihadapi dalam kepengurusan karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai.

Sumber Data

Secara umum sumber data dapat di bagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place (Lokasi / tempat) yaitu tempat berlangsungnya sesuai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.
3. Paper (kertas / dokumen) yaitu sumber data yang berupa dokumen, arsip, surat-surat dan sebagainya yang menjadi panduan penelitian di dalam membaca dan mempelajari suatu yang berhubungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang dimaksudkan untuk mempelajari dan menggali konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik dipergustakaan maupun ditempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, artikel, kamus dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan, yaitu penulis mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan

pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam tahap observasi penulis melakukan pengamatan pada lokasi penelitian yakni di Kelurahan Gunung Lingai, apa saja yang dilaksanakan oleh karang taruna serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengurus organisasi karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai.

- b. Wawancara, yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi data. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan pertanyaan yang terfokus pada peran karang taruna dalam melakukan pembinaan generasi muda melalui berbagai macam kegiatan dan dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda di Kelurahan Gunung Lingai serta hambatan yang dihadapi oleh pengurus karang taruna. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Informan, yaitu :
 1. Pengurus Karang Taruna seperti:
 - a. Bapak Jacob selaku ketua karang taruna Harapan Bangsa
 - b. Saudara Benny wakil ketua karang taruna Harapan Bangsa
 - c. Bapak Nurdin selaku sekretaris karang taruna Harapan Bangsa
 - d. Saudara Junaidi selaku anggota divisi usaha dan jasa
 - e. Saudara Ariyanto selaku anggota divisi olahraga karang taruna Harapan Bangsa
 2. Warga Karang Taruna (Pemuda) yang berada di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
 - a. Pemuda yang berkontribusi aktif
 1. Saudara Anggi
 2. Saudara Agus
 3. Saudara Saleh
 4. Saudari Marisa
 5. Saudara Pither
 - b. Pemuda yang tidak berkontribusi aktif (Pasif)
 1. Saudara Mustaqim
 2. Saudara Firman
 3. Saudara Zainudin
- c. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan pencatatan terhadap data-data terhadap karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai dalam hal ini dokumen yang digunakan peraturan perundangan dan dokumen yang berasal dari instansi kelurahan berupa monografi, struktur organisasi, berita acara pembentukan karang taruna, surat keterangan kelurahan mengenai keberadaan karang taruna Harapan Bangsa Kelurahan Gunung Lingai.

Hasil Penelitian

Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Di dalam sebuah organisasi terdapat sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dalam keorganisasian tersebut terdapat hal-hal yang harus dipatuhi agar apa yang ingin dituju dapat tercapai yakni dengan bekerjasama antar satu orang dengan orang yang lainnya. Menurut Malinowski dalam Fathoni (2006:220) Mendefinisikan organisasi sebagai suatu kelompok orang yang bersatu dalam tujuan-tujuan atau tujuan umum, terikat pada lingkungan tertentu, menggunakan alat teknologi dan patuh pada peraturan. Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama dalam satu kelompok itu adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi karang taruna Harapan Bangsa sendiri memiliki satu tujuan bersama dalamnya yakni menjalankan tugas dan fungsi sebagai bentuk tanggung jawab pengurus karang taruna terhadap generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai. Berikut hasil penelitian penulis yang didapatkan dari lapangan berdasarkan fokus penelitian.

A) Pembinaan generasi muda melalui berbagai macam kegiatan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis mengenai peran karang taruna dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Dimana dalam aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh karang taruna Harapan Bangsa sendiri meliputi 2 macam yakni pelatihan dan penyuluhan. Penulis mengajukan pertanyaan kepada Informan terkait mengenai pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Harapan Bangsa sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai organisasi kepemudaan kedalam poin-poin fokus penelitian berikut ini.

1) Pelatihan

Karang taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang merupakan mitra pemerintah yang memiliki tujuan untuk membina generasi muda kearah yang positif yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan dapat membentuk karakter pemuda itu sendiri. Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang diberikan kepada orang-orang yang memiliki kemauan untuk belajar, yang dapat merubah dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Mangkuprawira (2004:135) pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar orang yang dilatih semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan yang diimpikan. Fungsi daripada karang taruna adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat terkhusus kalangan generasi muda yang berada di kelurahan/desa. Karang taruna Harapan Bangsa melakukan pelatihan, berupa pelatihan menjahit yang diselenggarakan bersama dengan dinas sosial Kota Samarinda.

Pelatihan yang dilaksanakan dinas sosial bersama dengan karang taruna

terbilang cukup singkat sebab hanya dilaksanakan sebanyak satu kali saja sedangkan harapan dari pada warga karang taruna agar karang taruna dapat melaksanakan hal serupa lebih sering lagi sebab melalui pelatihan, keterampilan diri generasi muda dapat terasah dengan baik sehingga pemuda merasa dapat diberdayakan melalui karang taruna.

2) Penyuluhan

Dalam permensos 83/HUK/2005 pasal 3 menjelaskan fungsi karang taruna adalah penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual. Salah satu contoh dalam usaha tersebut, karang taruna Harapan Bangsa melakukan pembinaan melalui penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang sebagai upaya menekan angka kenakalan generasi muda yang marak terjadi akibat obat-obat terlarang tersebut, dengan mengajak generasi muda untuk mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya perbaikan kesejahteraannya (Subejo 2010:113). Penyuluhan yang diberikan terhadap generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai dilakukan agar pemuda dapat mengetahui mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkotika dan sejenisnya yang dapat merusak mental dan moral generasi muda, dimana tindakan itu merupakan tindak penyelewengan yang dapat menjerumuskan generasi penerus bangsa kearah yang tidak baik.

Penyuluhan yang dilaksanakan BNN bersama dengan karang taruna sama seperti pelatihan menjahit berjalan cukup singkat dimana kegiatan ini dilaksanakan hanya sekali. Padahal apabila dilihat dari manfaatnya jelas memberikan dampak positif terhadap generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai dan membuka pikiran pemuda akan bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menjerumuskan kearah negatif yang dapat merusak potensi yang ada dalam diri pemuda. maka dari itu perlu ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan penyuluhan untuk agenda karang taruna selanjutnya.

B) Dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda di Kelurahan Gunung Lingai.

Pengkajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dan juga untuk mengidentifikasi peran karang taruna dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda. Dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda yang dilakukan oleh karang taruna Harapan Bangsa meliputi 3 macam kegiatan yakni dalam bidang ekonomi, olahraga dan sosial.

1) Bidang Ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang penting dalam kesejahteraan, ketika ekonomi tercukupi maka kehidupanpun akan terasa lebih baik. salah satu tugas

dan fungsi karang taruna adalah untuk mengatasi kesejahteraan sosial terutama bagi kalangan pemuda, sebagaimana terdapat dalam PERMENSOS 83/HUK/2005 Bab 3 Pasal 3 tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi karang taruna. melalui karang taruna ini para pemuda yang menjadi bagian dalamnya merupakan pemuda-pemuda yang memiliki kreativitas dan inovatif sebab mereka memikirkan cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disekitarnya.

Dalam Wenti (2013:25) Dengan adanya Dinamika dan kreativitas pada generasi muda, maka generasi muda tersebut dapat berkarya melakukan inovasi-inovasi baik secara tidak langsung ataupun langsung dengan melakukan terobosan-terobosan guna terciptanya sesuatu yang baru dan memiliki makna dengan mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan dalam waktu yang terus berganti mengikuti perubahan zaman serta mampu bersaing dalam kehidupan yang modern.

Dengan tantangan-tantangan pemuda yang begitu dinamis mendorong pemuda untuk ikut serta memikirkan inovasi-inovasi yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi disekitarnya, begitupun pemuda karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai yang memiliki cara dalam mengatasi persoalan kesejahteraan generasi muda yakni dalam bidang ekonomi. Hal inovatif walaupun terlihat sederhana (pencucian motor), secara tidak langsung melatih diri generasi muda untuk siap menghadapi tantangan hidup kedepannya yang penuh dengan persaingan. langkah kecil tetapi berani dilakukan akan membawa diri pemuda untuk terbiasa menghadapi tantangan-tantangan yang ada kedepannya, dengan begitu *softskill* pada diri pemuda akan menjadi terlatih dan berkembang lebih baik.

2) Bidang Olahraga

Olahraga adalah cara untuk hidup sehat bagi masyarakat pada umumnya, melalui olahraga tubuh menjadi produktif mengeluarkan keringat sehingga tubuh menjadi lebih sehat dan berdampak terhadap aktivitas sehari-hari yang lebih produktif. Karang taruna Harapan Bangsa mengadakan kegiatan dibidang olahraga untuk menyatukan keberagaman generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai dengan cara mempertemukan para pemuda yang memiliki hobby yang sama agar lebih solid lagi dalam kehidupan sosial bagi sesama pemuda.

Dalam permensos 83/2005 merupakan fungsi dari pada karang taruna untuk melaksanakan tanggung jawabnya yakni Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungannya secara swadaya dan penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Olahraga menjadi salah satu pilihan pengembangan diri karang taruna Harapan Bangsa untuk meyatukan generasi muda karena olahraga juga salah satu kegiatan yang banyak dilakukan

oleh pemuda agar tubuh tetap sehat dan dapat menghindari dari hal-hal yang bersifat negatif seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan lain sebagainya.

Aktivitas dalam bidang olahraga yang diselenggarakan oleh karang taruna Harapan Bangsa terdapat dalam 2 bidang olahraga yakni volly dan sepakbola. dimana dalam aktivitas olahraga bola volly hanya berjalan dengan singkat pada tahun 2014 dikarenakan peminat yang kurang serta lapangan yang digunakan merupakan lapangan pinjaman yang kini telah dibangun oleh pemiliknya. Selanjutnya dalam bidang olahraga sepakbola karang taruna Harapan Bangsa, berjalan sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini (2019) dikarenakan peminat dari kalangan pemuda yang banyak serta fasilitas berupa lapangan sepakbola telah tersedia sehingga tinggal digunakan untuk latihan serta bertanding.

3) Bidang Sosial

Menurut Aristoteles dalam Salam (2002:14) mengatakan dalam sebuah lingkungan masyarakat, seorang manusia yang hidup sendiri tidak akan bisa mencari, memakai, memelihara sesuatunya tanpa bantuan orang lain dalam artian ini manusia membutuhkan bantuan tangan manusia lain. Ini dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu hidup bermasyarakat dan tidak bisa hidup secara individu ditengah-tengah kehidupan manusia yang beragam dengan latar belakang yang berbeda-beda manusia masih membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Dalam permensos 83/2005 pasal 3 berbunyi “Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda”.

Merupakan hal yang menjadi perhatian karang taruna dalam melakukan aktivitas sosial. Melalui interaksi-interaksi sosial manusia dapat saling mengenal, memahami dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan manusia lain, juga mengenali karakter dan sifat manusia lainnya. Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai merupakan masyarakat yang majemuk berasal dari latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya termasuk kalangan pemuda namun dapat tetap bersatu ditengah-tengah perbedaan yang ada melalui organisasi kepemudaan di bawah naungan Kementrian Sosial yakni karang taruna. Keberadaan karang taruna Harapan Bangsa adalah sebagai instrumen generasi muda untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga yang berada di Kelurahan Gunung Lingai melalui kegiatan gotong royong yang diadakan setiap minggu tujuannya agar semakin membentuk solidaritas antara sesama pemuda sehingga hubungan tetap solid dan yang paling penting adalah kesadaran akan lingkungan sekitarnya karena kehidupan di kota berbeda dengan desa yang lebih majemuk dan terbuka secara pemikirannya.

Hambatan yang dihadapi dalam kepengurusan karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai

Kurangnya sumber daya manusia sebagai faktor penghambat dalam kepengurusan karang taruna di Kelurahan Gunung Lingai dalam menjalankan

perannya. Dalam suatu organisasi, SDM bukan hanya sebagai alat dalam produksi tetapi memiliki peran penting dalam kegiatan produksi suatu organisasi. Kedudukan SDM saat ini bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi. SDM memiliki andil besar dalam menentukan maju atau berkembangnya suatu organisasi. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapasitas SDM di dalamnya.

Sebuah organisasi pasti mengedepankan sebuah komunikasi agar tercipta hasil yang selaras. Faktor utama yang menjadi kegagalan tidak berjalannya program yang direncanakan dalam kepengurusan karang taruna Harapan Bangsa adalah miskomunikasi. Kegagalan dalam berkomunikasi sering timbul karena hambatan dalam proses komunikasi. Dalam persoalan yang dihadapi karang taruna tersebut diperlukan orang-orang yang berpengalaman dalam berkomunikasi sehingga dapat mengatur batas konflik yang terjadi dalam organisasi karang taruna.

Biasanya proses komunikasi dalam suatu organisasi meliputi atasan dan bawahan dengan penyampaian yang terarah dari suatu atasan ke bawahannya yang semata-mata semua berorientasi berdasarkan organisasi. Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk menyampaikan (ide, pesan, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar saling mempengaruhi di antara keduanya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi dapat di katakan terdiri dari suatu rangkaian yang saling berhubungan dengan tujuan akhir yang mempengaruhi perilaku, sikap dan kepercayaan. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau tidak berjalan secara efektif. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam suatu organisasi perlu memahami dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Dengan demikian komunikasi efektif sangat penting pada setiap tingkat di dalam setiap organisasi dan berfungsi untuk mencapai sasaran secara efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam organisasi maupun komunitas dapat macet atau tidak berjalan organisasi tersebut. Salah satu faktor kegagalan tidak berjalannya program yang direncanakan dalam kepengurusan karang taruna Harapan Bangsa adalah miskomunikasi. Kegagalan dalam berkomunikasi sering timbul karena hambatan dalam proses komunikasi. Dalam persoalan yang dihadapi tersebut diperlukan orang-orang yang berpengalaman dalam berkomunikasi sehingga dapat mengatur batas konflik yang terjadi dalam organisasi karang taruna.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang diperoleh, maka

penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Secara umum Peran karang taruna dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pembinaan seperti pelatihan dan penyuluhan serta kegiatan menumbuh kembangkan inisiatif dan kreatifitas generasi muda seperti dalam bidang ekonomi, olahraga dan sosial. Namun dalam perjalanannya sejak terbentuk sampai saat ini tidak semua kegiatan-kegiatan dapat berjalan. Faktornya adalah karena kesibukan pemuda yang bekerja serta aktivitas lainnya diluar kelurahan Gunung Lingai dan faktor internal karang taruna adalah miskomunikasi yang terjadi di dalam organisasi tersebut akan dirincikan sebagai berikut ini:

- a. Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai masih kurang maksimal keberadaannya ketika awal kepengurusannya hingga saat ini. Dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, beberapa kegiatan sudah tidak berjalan seperti pada kegiatan ekonomi, olahraga (Volly), peternakan Itik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menjahit hanya dilaksanakan sekali pada tahun 2015 & 2016. Sisanya masih berjalan hingga saat ini seperti kegiatan olahraga sepak bola dan kegiatan gotong royong.
- b. Pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Harapan Bangsa melalui penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan bersama BNN Kota Samarinda menunjukkan sikap antusiasme pengurus karang taruna menanggapi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan mengajak para pemuda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai dengan tujuan agar dapat mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba dimana selama ini para pemuda banyak yang menyalahgunakan bahkan menganggap mengkonsumsi narkoba sebagai pelarian untuk menghilangkan stres maupun untuk bersenang-senang agar terlihat keren.
- c. Pembinaan yang dilakukan oleh karang taruna melalui pelatihan menjahit diselenggarakan oleh dinas sosial dengan mengajak karang taruna bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai serta mengajak mereka untuk melakukan hal-hal yang positif bagi diri pemuda itu sendiri sehingga kemampuan individu menjadi terlatih.
- d. Peran karang taruna dalam meningkatkan aktivitas pemuda di Kelurahan Gunung Lingai melalui bidang ekonomi yakni pencucian motor menunjukkan upaya karang taruna dalam menumbuhkembangkan kreativitas para pemuda dalam urusan perekonomian serta mengajak pemuda karang taruna untuk turut serta dalam kegiatan tersebut walaupun kegiatan tersebut tidak bertahan lama, namun upaya yang telah dilakukan oleh karang taruna menunjukkan antusiasme para pengurus dalam upaya

menjadikan karang taruna sebagai wadah beraktivitas sebagai organisasi kepemudaan yang berada di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

- e. Bidang olahraga yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Harapan Bangsa yakni olahraga volly dan sepak bola dapat terlaksanakan namun olahraga volly tidak dapat bertahan lama karena peminat yang kurang sehingga olahraga tersebut tidak lagi terselenggarakan. Berbeda halnya dengan olahraga sepakbola yang masih bertahan hingga saat ini dikarenakan peminatnya yang banyak, dengan catatan positif yakni mendapatkan juara 2 sekaligus mewakili Kelurahan Gunung Lingai
- f. Dalam bidang sosial, Karang Taruna Harapan Bangsa memiliki peran dengan mengadakan kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan disetiap RT bersama dengan warga menunjukkan kepedulian karang taruna terhadap kebersihan lingkungan dan mengajak para pemuda untuk berinteraksi dengan warga sehingga terjalin tali silaturahmi pemuda dengan warga Kelurahan Gunung Lingai.
- g. Untuk warga karang taruna pasif, faktor umum yang terjadi adalah karena kesibukan pribadi di luar lingkungan Kelurahan Gunung Lingai seperti sibuk bekerja dan kuliah, namun keberadaan karang taruna yang tidak diketahui oleh pemuda adalah kerana mereka tidak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang berada di Kelurahan Gunung Lingai yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan masyarakat sehingga tidak mengetahui keberadaan organisasi kepemudaan seperti karang taruna yang berada ditempat tinggalnya.
- h. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh karang taruna Harapan Bangsa seperti missskomunikasi merupakan salah satu faktor penghalang berjalannya organisasi tersebut. Seperti kegiatan penggalangan dana untuk korban kebakaran yang dilaksanakan tidak dikonfirmasi terlebih dahulu kepada ketua dan alat musik yang telah disediakan oleh LPM untuk karang taruna tidak dimanfaatkan secara maksimal serta dalam pengelolaan dana bantuan organisasi, pengurus saling menyimpan curiga antara satu dengan yang lainnya sehingga terjadi selisih paham yang memicu masalah baru dalam organisasi karang taruna.
- i. Kendala yang dihadapi oleh karang taruna dalam kegiatan peternakan adalah posisi kandang yang cukup jauh dari pemukiman dan terletak di kebun sehingga tidak selalu terpantau bagi pengurus karang taruna apalagi jika dimalam hari, kandang yang ditinggal menjadi mangsa bagi hewan liar yang berkeliaran disekitar kebun.

Saran

- a. Koordinasi karang taruna antar kelurahan atau instansi-instansi lain yang dapat menunjang aktivitas kepemudaan agar dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga karang taruna dapat lebih produktif serta dapat menarik minat

- generasi muda untuk bergabung dengan organisasi kepemudaan tersebut
- b. Kegiatan-kegiatan berupa pelatihan, penyuluhan dan lainnya diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi dan diselenggarakan oleh karang taruna sehingga dapat melatih kemampuan dalam berorganisasi sekaligus dapat mengasah kemampuan soft skill bagi generasi muda yang tergabung di dalam karang taruna baik pengurus maupun anggota.
 - c. Diperlukan kesadaran dari orang tua untuk memberitahukan anaknya bahwa pentingnya organisasi karang taruna sebagai wadah dalam menggali potensi-potensi yang ada dalam diri mereka sehingga kenakalan generasi muda di Kelurahan Gunung Lingai dapat diminimalisir.
 - d. Dalam persoalan menghadapi pengelolaan dana karang taruna oleh pengurus, pengelolaan dana sebaiknya dilakukan secara transparan agar anggota pengurus yang lainnya tidak menyimpan rasa curiga sehingga missskomunikasi dapat diminimalisir dalam urusan dana dan penggunaan dana secara tepat dapat diketahui dan diatur oleh pengurus dengan tujuan untuk kemajuan organisasi.
 - e. Diperlukan pengawasan dari masyarakat untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang merupakan tanggung jawab karang taruna apabila karang taruna minim dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat menunjang aktivitas para pemuda serta aktivitas bersama masyarakat di Kelurahan Gunung Lingai.
 - f. Koordinasi antar lembaga terkait seperti pemerintah Kelurahan Gunung Lingai serta kontribusi masyarakat Kelurahan Gunung Lingai dapat lebih ditingkatkan agar arah tujuan karang taruna dapat diketahui. Apa saja yang menjadi keperluan karang taruna baik dukungan moril serta materil sangat dibutuhkan yang akan berdampak kepada generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Fathoni, H. Abdurrahamat. 2006. Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mangkuprawira, T. B. Sjafri. 2004. Manajemen SDM Strategik. Jakarta: PT. Ghalia. Indonesia
- Soerjono Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Salam, Burhanuddin. 2002. Etika Sosial. Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subejo.2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture.Extention (Edisi 2).Jakarta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Afabeta.